

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah pelajaran yang dapat melatih peserta didik dalam meningkatkan cara berpikir kritis, logis, dan kreatif. Oleh karena itu, dalam kurikulum pendidikan di Indonesia menempatkan matematika sebagai mata pelajaran wajib yang harus diberikan kepada peserta didik dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah menengah (Wardhani, 2015). Pembelajaran matematika memiliki tujuan yaitu untuk memberikan pemahaman matematis, mengembangkan dan menerapkan penguasaan konsep matematis baik dalam mata pelajaran atau dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika juga bertujuan memberikan peluang berkembangnya kemampuan bernalar yang logis, sistematis, kritis, cermat, dan kreatif (Setiawati, 2018). Pembelajaran yang ideal harus sesuai standar proses yaitu pembelajaran interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan dan memberi motivasi. Pada dasarnya pembelajaran matematika berupaya untuk mengarahkan peserta didik dalam proses belajar untuk memperoleh tujuan yang diharapkan.

Salah satu penentu keberhasilan proses pembelajaran dan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran matematika adalah bahan ajar. Bahan ajar adalah bentuk bahan pembelajaran, baik cetak, *audiovisual*, maupun bentuk lain yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Tampilannya juga dibuat lebih menarik guna memudahkan peserta didik

dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan bertujuan memotivasi peserta didik agar penyampaian materi dapat diterima dengan baik sehingga indikator pembelajaran tercapai (Irwanti, 2019).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2022 di MTs Al-Akbar 2 Air Kumbang yang telah menerapkan kurikulum 2013, peneliti memperoleh fakta bahwa 1) Minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika masih tergolong rendah karena matematika merupakan mata pelajaran yang masih dianggap sulit. 2) Bahan ajar matematika yang digunakan masih bersumber dari buku paket kurikulum 2013 dan LKS, dimana buku paket tersebut sebagai sumber belajar utama, sedangkan LKS yang digunakan sebagai pendamping buku paket tersebut. Buku paket dan LKS yang digunakan belum bisa membuat peserta didik aktif dan mandiri pada proses pembelajaran karena materi disajikan secara langsung tanpa melibatkan peserta didik untuk menemukannya sendiri serta tidak dapat dijadikan acuan penuh untuk menyampaikan materi kepada peserta didik melainkan cukup menjadi contoh saja. Sehingga kurangnya manfaat yang didapatkan peserta didik dalam belajar, sebab guru menggunakan langkah pengajaran dan soal yang ada di buku paket dan LKS saja. Berdasarkan hasil observasi tersebut, diperlukannya bahan ajar yang memerlukan pendekatan sesuai dengan kurikulum 2013, yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah sehari-hari, serta mampu memberikan kepuasan terhadap peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berfikirnya sehingga pemikiran

matematis peserta didik tersebut dapat berkembang (Bahrilin, Luthfiana, & Efuansyah, 2020).

Salah satu bahan ajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran matematika tersebut yaitu berupa LKPD adalah salah satu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pengerjaan latihan soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik dan mencakup kompetensi dasar yang harus dicapai Prastowo (2014). LKPD merupakan sarana pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan. LKPD juga dapat membantu peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran karena LKPD berisikan aktivitas yang melibatkan peserta didik. Melalui LKPD, peserta didik dapat dibimbing untuk menemukan kembali suatu konsep belajar dan dapat mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu LKPD juga kaya akan tugas untuk berlatih. Selain itu, LKPD memuat kegiatan peserta didik yang berisikan tahapan-tahapan yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam menemukan konsep secara mandiri (Trianto, 2015).

LKPD yang digunakan di sekolah-sekolah saat ini masih bersifat umum dan sebagian besar hanya berisi ringkasan materi sederhana. Penyajian materi biasanya bersifat instan dan penjelasan yang disajikan kurang detail. Adapun corak warna dan gaya LKPD yang disajikan kurang menarik” sehingga peserta didik kurang tertarik pada LKPD yang ada. Pengemasan materi yang monoton dan cenderung kurang bermakna bagi peserta didik dapat menyebabkan peserta didik hanya menghafal materi

tanpa memahami konsep yang ada sehingga peserta didik mudah melupakan dan saat diberikan soal yang bervariasi, peserta didik akan mengalami kesulitan dan kebingungan dalam mengerjakannya (Astuti, 2018).

LKPD akan semakin optimal jika berlandaskan pada salah satu pendekatan pembelajaran yang tepat dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan matematis peserta didik terutama kemampuan pemecahan masalah. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk menuntun peserta didik dalam menemukan konsep dari suatu permasalahan adalah pendekatan pendidikan matematika realistik indonesia.

Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) ini merupakan suatu pembelajaran yang dimulai dari suatu yang nyata sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Septian (2019) Pendekatan PMRI memiliki karakteristik membuat siswa lebih aktif berpikir, konteks dan bahan ajar terkait langsung dengan lingkungan sekolah dan siswa, dan peran guru lebih aktif dalam merancang bahan ajar dan kegiatan kelas. Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) menggunakan realitas dan keadaan yang dapat dibayangkan oleh siswa untuk digunakan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran matematika yang dirumuskan. Dunia nyata digunakan sebagai titik awal di dalam Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk pengembangan ide dan konsep dalam pembelajaran matematika. Pendekatan ini memiliki beberapa kelebihan untuk digunakan antara lain dapat melatih peserta didik mendesain suatu penemuan secara mandiri, dapat merangsang peserta didik dalam melakukan pengamatan sehingga

peserta didik dapat belajar secara sistematis, kreatif dan dapat memecahkan masalah secara realitis dan kritis. Adanya pengamatan yang dilakukan peserta didik dapat merangsang perkembangan kemajuan berfikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan percaya diri (Abdul, 2008).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dimulai dengan pemberian masalah yang berhubungan langsung dengan dunia nyata atau kehidupan sehari-hari. Peserta didik secara aktif mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang diberikan, mempelajari dan mencari materi dan menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Sementara itu, guru bertindak sebagai fasilitator.

Hasil pengamatan yang dilakukan di MTs Al-Akbar 2 Air Kumbang, sebagian besar peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam menerima dan mengerjakan soal berbasis pemecahan masalah matematika khususnya materi segiempat dan segitiga yaitu dalam menentukan sifat-sifat dan memahami konsep keliling dan luas segiempat dan segitiga yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami materi segiempat dan segitiga salah satunya dari bahan ajar yang digunakan yaitu lembar kerja peserta didik. Lembar kerja peserta didik yang digunakan di MTs Al-Akbar 2 Air Kumbang dianggap kurang praktis dan kurang menarik karena isi LKPD yang disajikan hanya memuat ringkasan materi sederhana, pemberian soal sederhana tanpa unsur

pemecahan masalah, penjelasan yang diberikan kurang detail, adapun tampilan corak warna dan gaya LKPD yang kurang menarik sehingga hal tersebut membuat peserta didik mengalami ketidaktertarikan untuk membaca, mengalami kesulitan mengerjakan soal khususnya berbasis pemecahan masalah yang. Hal tersebut menyebabkan peserta didik sebatas mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik tanpa memahami konsep dari materi secara rinci dari LKPD tersebut, sehingga LKPD yang seharusnya digunakan untuk menambah minat, pengetahuan dan pemahaman peserta didik menjadi tidak berfungsi seperti yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan diatas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan harapan dapat memfasilitasi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. peneliti juga memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kriteria validitas, kriterian kepraktisan, dan efek potensial dari LKPD yang akan dikembangkan sehingga dapat menjadi LKPD yang ideal untuk digunakan oleh peserta didik. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul *“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada materi Segitiga dan Segiempat kelas VII”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat menyusun rumusan masalah, yaitu

1. Bagaimana kriteria validitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi segitiga dan segiempat dengan pendekatan PMRI yang dikembangkan di MTS Al Akbar 2 Air Kumbang?
2. Bagaimana kriteria kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi segitiga dan segiempat dengan pendekatan PMRI yang dikembangkan di MTS Al Akbar 2 Air Kumbang yang praktis?
3. Apakah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi segitiga dan segiempat dengan pendekatan PMRI yang telah dikembangkan mempunyai efek potensial terhadap hasil belajar siswa?

C. Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk Mengetahui Kriteria Validitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi segitiga dan segiempat dengan pendekatan PMRI di MTS Al Akbar 2 Air Kumbang
- b. Untuk Mengetahui Kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi segitiga dan segiempat dengan pendekatan PMRI di MTS Al Akbar 2 Air Kumbang
- c. Mengetahui efek potensial Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi segitiga dan segiempat dengan pendekatan PMRI di MTS Al Akbar Air Kumbang yang telah dikembangkan terhadap hasil belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi segitiga dan segiempat dengan pendekatan PMRI untuk siswa kelas VII ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk mengetahui kekurangan dalam belajar serta dapat melatih siswa dengan menggunakan bahan ajar yang menarik dan keaktifan siswa dengan sendirinya yang tumbuh dalam mempelajari matematika melalui kegiatan pembelajaran yang ada di lembar kerja peserta didik (LKPD)

2. Bagi Guru

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dihasilkan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru untuk mengoptimalkan pembelajaran matematika sehingga dapat menciptakan pembelajaran matematika yang menarik

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai Pengembangan LKPD matematika yang konteksnya sesuai dengan masing-masing daerah tinggal siswa dan kemudian dapat dijadikan acuan Mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) matematika kelas maupun jenjang pendidikan yang lainnya.